

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di bab III, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa hewan-hewan berkaki empat yang digunakan dalam *kotowaza-kotowaza* Jepang biasanya berhubungan dengan kasih sayang, kesetiaan, kepura-puraan, balas budi, hal yang sia-sia dan sebagainya. Hewan-hewan tersebut pun memiliki sifatnya masing-masing seperti hewan harimau yang memiliki sifat yang buas namun dikenal juga sebagai hewan yang sangat menyayangi anaknya. Lalu serigala yang memiliki sifat liar dan kejam. Rubah dan musang memiliki sifat yang sama yaitu suka mengelabui orang lain. Anjing yang memiliki rasa kesetiaan yang tinggi berbeda dengan kucing yang tidak peduli akan orang lain tapi hanya mementingkan dirinya sendiri. Kelinci yang memiliki sifat lemah lembut. Sapi dan kuda yang merupakan hewan ternak yang tenaganya dapat digunakan untuk membantu manusia. Kambing merupakan hewan yang patuh namun nakal, dan babi hampir mirip dengan kucing yang tidak menghargai apa yang diberikan kepadanya dan juga suka bermalas-malasan.

Sifat-sifat yang dimiliki hewan-hewan berkaki empat tersebut memiliki kaitan yang erat dengan makna dari *kotowazanya* karena sifat dari hewan yang digunakan dalam sebuah *kotowaza* akan mempengaruhi makna yang ditimbulkan

dari *kotowaza* itu sendiri. Maka dari itu, makna apa yang terkandung dalam sebuah *kotowaza* dapat diperkirakan dengan melihat hewan apa yang digunakan dalam *kotowaza* tersebut.

Selain itu pun dari analisa yang telah dilakukan, penulis mendapatkan kesimpulan yang menjelaskan bahwa fungsi dari *kotowaza* sendiri adalah untuk menggambarkan suatu hal yang sedang terjadi dan juga untuk menyampaikan sesuatu hal yang tidak dapat disampaikan secara langsung karena kemungkinan akan adanya perasaan tersinggung pada lawan bicara. *Kotowaza* merupakan salah satu cara untuk memperhalus penyampaian sesuatu hal terhadap orang lain. Karena itu *kotowaza* membantu untuk mengurangi adanya perasaan tersinggung atau pun sakit hati pada lawan bicara terhadap perkataan yang disampaikan.

*Kotowaza* tidak dapat digunakan dengan sembarangan. Penggunaan *kotowaza* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Biasanya *kotowaza* digunakan di saat kita merasa kesulitan untuk menyampaikan sesuatu karena khawatir akan adanya rasa tersinggung pada si lawan bicara. Dari analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa *kotowaza-kotowaza* dengan hewan-hewan berkaki empat tersebut digunakan di saat situasi dan kondisi yang di alami berhubungan dengan sifat yang diacu dari hewan-hewan tersebut. Misalkan di saat menghadapi seseorang yang memiliki sifat yang jahat, maka *kotowaza* yang digunakan adalah *kotowaza* yang mengandung unsur hewan yang memiliki sifat yang jahat seperti serigala, rubah atau musang. Karena pandangan yang mengatakan bahwa ketiga hewan tersebut merupakan hewan yang memiliki sifat

yang cenderung jahat. Di saat menghadapi situasi dimana ada orang yang tidak bisa menghargai pemberian dari orang lain, *kotowaza* yang digunakan adalah *kotowaza* dengan hewan kucing atau babi di dalamnya karena kedua hewan tersebut memang identik dengan hal tidak menghargai hal yang diberikan orang lain pada mereka. Maka dari itu, dengan adanya hubungan yang erat antara sifat-sifat tersebut dengan penggunaannya dalam *kotowaza*, penggunaan *kotowaza* tersebut disesuaikan dengan situasinya.